

# Ekonomi Syariah dan Dampaknya di Indonesia: Kontribusi terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Peni Indrawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto  
peniindrawati@rijan.ac.id

## Abstract

*Sharia economy, based on Islamic principles such as fairness, transparency, and prohibition of usury, has become an important pillar in Indonesia's economic development. This study analyzes the impact of sharia economy on economic growth, financial inclusion, and the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. Using a qualitative approach based on a literature review of 20 Scopus-indexed articles, this study explores how sharia economy supports sustainable development through financial instruments such as green sukuk, zakat, and productive waqf, as well as the integration of technologies such as FinTech and blockchain. The results show that sharia economy increases financial access for underserved communities, reduces poverty (SDG 1), promotes inclusive economic growth (SDG 8), and supports environmental sustainability (SDG 13). However, challenges such as low sharia financial literacy, suboptimal regulations, and the digital divide still hinder its full potential. This study recommends strengthening regulations, improving financial literacy, adopting technology, and multi-stakeholder collaboration to accelerate the impact of sharia economy in Indonesia.*

*Keywords: Sharia Economy, Sustainable Development, Financial Inclusion, SDGs, Sharia FinTech, Indonesia*

## 1. Pendahuluan

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah sebagai pendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Ekonomi syariah, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, menawarkan pendekatan etis yang melarang riba (*usury*), *gharar* (ketidakpastian), dan spekulasi berlebihan, sekaligus mempromosikan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan [Salleh et al., 2025]. Dalam konteks global, ekonomi syariah diakui sebagai alternatif yang mendukung stabilitas ekonomi dan keberlanjutan, sebagaimana dibahas dalam literatur tentang keuangan Islam dan SDGs [Alhamdi & Al-Kahtani, 2025; Purnamasari et al., 2025].

Di Indonesia, ekonomi syariah berkembang pesat melalui sektor keuangan seperti perbankan syariah, *sukuk*, dan lembaga keuangan mikro syariah, serta instrumen sosial seperti zakat dan wakaf produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan pencapaian SDGs di Indonesia, dengan fokus pada kontribusi sektor keuangan syariah, instrumen sosial, dan teknologi seperti FinTech dan blockchain. Dengan memanfaatkan 20 referensi dari artikel terindeks Scopus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ekonomi syariah dapat mengatasi tantangan pembangunan

seperti kemiskinan, ketimpangan, dan rendahnya akses keuangan, sekaligus mendukung SDGs seperti SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan) [Basheer et al., 2025; John et al., 2025].

Tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, regulasi yang belum optimal, dan kesenjangan digital masih menghambat potensi ekonomi syariah di Indonesia [Al Amin et al., 2025]. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang, seperti digitalisasi keuangan syariah dan kolaborasi multi-stakeholder, untuk memperkuat peran ekonomi syariah dalam pembangunan berkelanjutan [Li & Gan, 2025; Leal Filho et al., 2025].

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Konsep Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, dengan fokus pada keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Prinsip *maqasid syariah* menekankan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang sejalan dengan SDGs [Salleh et al., 2025]. Instrumen keuangan syariah, seperti *sukuk*, *mudharabah*, dan *musharakah*, serta keuangan sosial seperti zakat dan wakaf, mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi [Alhamdi & Al-Kahtani, 2025]. Al Amin et al. (2025) menyoroti bahwa teknologi seperti blockchain dapat meningkatkan transparansi dalam keuangan syariah, memperkuat kepercayaan masyarakat.

### 2.2 Ekonomi Syariah dan SDGs

Ekonomi syariah memiliki korelasi kuat dengan SDGs. Purnamasari et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem berbasis syariah yang mencegah korupsi dapat mendukung tata kelola yang baik (SDG 16). *Sukuk* hijau, misalnya, mendanai proyek ramah lingkungan, mendukung SDG 13 (Aksi Iklim) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab) [Houaneb et al., 2025]. Zakat dan wakaf produktif berkontribusi pada SDG 1 dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pendanaan pendidikan dan pengentasan kemiskinan [Naik et al., 2025]. Salleh et al. (2025) menyoroti peran FinTech syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan, yang relevan untuk SDG 8 dan SDG 10.

### 2.3 Tantangan dan Peluang di Indonesia

Tantangan utama ekonomi syariah di Indonesia meliputi rendahnya literasi keuangan syariah, regulasi yang belum optimal, dan kesenjangan digital [Basheer et al., 2025; Li & Gan, 2025]. Namun, peluang seperti digitalisasi melalui FinTech dan blockchain, serta meningkatnya kesadaran global tentang keuangan etis, dapat mempercepat pertumbuhan sektor ini [Al Amin et al., 2025; John et al., 2025]. Kolaborasi multi-stakeholder, seperti yang disarankan oleh Leal Filho et al. (2025), juga dapat meningkatkan adopsi ekonomi syariah.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis berdasarkan 20 artikel terindeks Scopus dari file "scopus (5).ris". Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi tahun 2025–2026; (2) fokus pada ekonomi syariah, keuangan Islam, teknologi, atau pembangunan berkelanjutan; dan (3) relevansi dengan konteks Indonesia atau negara berkembang. Data dianalisis menggunakan analisis konten tematik untuk mengidentifikasi tiga tema utama: (1) kontribusi ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) peran dalam

inklusi keuangan; dan (3) dampak terhadap SDGs. Proses analisis melibatkan pengkodean, sintesis temuan, dan triangulasi data untuk memastikan validitas [Purnamasari et al., 2025].

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Kontribusi Ekonomi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Ekonomi syariah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui sektor keuangan dan non-keuangan. Perbankan syariah mendukung UMKM melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musharakah*, yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas [Salleh et al., 2025]. *Sukuk* hijau, yang mendanai proyek energi terbarukan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi hijau [Alhamdi & Al-Kahtani, 2025; Houaneb et al., 2025]. Wakaf produktif, seperti pengelolaan lahan pertanian, menghasilkan pendapatan yang mendukung ekonomi lokal, sejalan dengan SDG 8 [Naik et al., 2025].

FinTech syariah, seperti platform pembiayaan digital, telah meningkatkan efisiensi layanan keuangan, sebagaimana dibahas di Malaysia oleh Salleh et al. (2025). Di Indonesia, inisiatif serupa dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menarik investor domestik dan asing [Li & Gan, 2025]. Namun, Ashakah et al. (2025) memperingatkan bahwa ketergantungan pada utang eksternal, meskipun berbasis syariah, harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

### **4.2 Peran Ekonomi Syariah dalam Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah dampak utama ekonomi syariah di Indonesia. Perbankan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah telah memfasilitasi akses keuangan bagi petani, pedagang kecil, dan masyarakat pedesaan [Salleh et al., 2025]. Platform FinTech syariah, seperti crowdfunding wakaf, memungkinkan masyarakat berpenghasilan rendah mengakses modal usaha, mendukung SDG 10 [Al Amin et al., 2025]. Zakat, yang dikelola oleh BAZNAS, telah mendanai bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan beasiswa, mengurangi kemiskinan (SDG 1) [Purnamasari et al., 2025].

Blockchain, sebagaimana diusulkan oleh Al Amin et al. (2025), dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana syariah, seperti zakat dan wakaf, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat. Namun, kesenjangan digital, terutama di daerah pedesaan, masih menjadi hambatan, sebagaimana dibahas dalam konteks e-commerce pedesaan oleh Li dan Gan (2025). Program literasi digital, seperti yang disarankan oleh Leal Filho et al. (2025), dapat mengatasi tantangan ini.

### **4.3 Dampak Ekonomi Syariah terhadap SDGs**

Ekonomi syariah berkontribusi signifikan terhadap SDGs di Indonesia. *Sukuk* hijau mendanai proyek ramah lingkungan, mendukung SDG 13 dan SDG 12 [Alhamdi & Al-Kahtani, 2025; Houaneb et al., 2025]. Zakat dan wakaf produktif mendanai pendidikan dan kesehatan, mendukung SDG 4 dan SDG 3 [Naik et al., 2025; Khanam et al., 2025]. Purnamasari et al. (2025) menyoroti bahwa sistem anti-korupsi berbasis syariah meningkatkan tata kelola (SDG 16), yang relevan untuk pengelolaan dana syariah.

Inovasi teknologi, seperti FinTech dan blockchain, mempercepat pencapaian SDGs dengan meningkatkan efisiensi dan transparansi [John et al., 2025; Al Amin et al., 2025]. Namun, Basheer et al. (2025) menekankan bahwa keselarasan persepsi pemangku kepentingan

diperlukan untuk memaksimalkan dampak. Dalam konteks pendidikan, Niemi et al. (2025) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang SDGs di kalangan mahasiswa dapat diatasi melalui kurikulum berbasis syariah, yang relevan untuk Indonesia.

#### **4.4 Tantangan Implementasi Ekonomi Syariah**

Tantangan utama meliputi rendahnya literasi keuangan syariah, regulasi yang belum optimal, dan kesenjangan digital [Basheer et al., 2025; Li & Gan, 2025]. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk syariah menghambat adopsi, sebagaimana dibahas dalam konteks pendidikan tinggi oleh Leal Filho et al. (2025). Regulasi yang tidak konsisten, terutama di tingkat lokal, juga menjadi hambatan [Purnamasari et al., 2025]. Selain itu, kurangnya inovasi produk syariah mengurangi daya saing sektor ini [Salleh et al., 2025].

Kesenjangan digital, terutama di daerah pedesaan, menghambat adopsi FinTech syariah [Al Amin et al., 2025]. Najia et al. (2025) menyoroti bahwa faktor sosial-budaya, seperti rendahnya pendidikan, dapat memperburuk tantangan ini. Namun, Fertő dan Harangozó (2025) menunjukkan bahwa globalisasi dapat memfasilitasi transfer teknologi, yang relevan untuk pengembangan FinTech syariah di Indonesia.

#### **4.5 Peluang Pengembangan Ekonomi Syariah**

Peluang utama meliputi digitalisasi keuangan syariah, meningkatnya kesadaran global tentang keuangan etis, dan kolaborasi multi-stakeholder. FinTech syariah, seperti platform crowdfunding dan pembayaran digital, menarik generasi muda [Salleh et al., 2025; John et al., 2025]. Blockchain dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana syariah [Al Amin et al., 2025]. Meningkatnya permintaan global untuk keuangan hijau, seperti *sukuk* hijau, membuka peluang investasi asing [Houaneb et al., 2025; Alhamdi & Al-Kahtani, 2025].

Kolaborasi multi-stakeholder, seperti yang diusulkan oleh Leal Filho et al. (2025) dan Basheer et al. (2025), dapat meningkatkan literasi keuangan dan inovasi produk. Dalam konteks pertanian, Naik et al. (2025) menunjukkan bahwa teknologi tahan iklim dapat mendukung ekonomi syariah melalui wakaf produktif di sektor pertanian. Valencia-Arias et al. (2025) menyoroti potensi teknologi seperti IoT dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, yang dapat diterapkan pada FinTech syariah.

### **5. Implikasi dan Rekomendasi**

#### **5.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkaya literatur tentang ekonomi syariah dengan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis syariah mendukung SDGs melalui inklusi keuangan, keberlanjutan lingkungan, dan tata kelola yang baik [Salleh et al., 2025; Purnamasari et al., 2025]. Integrasi teknologi seperti blockchain dan FinTech memperluas kerangka teoretis ekonomi syariah [Al Amin et al., 2025; John et al., 2025].

#### **5.2 Implikasi Praktis**

Ekonomi syariah menawarkan solusi praktis untuk mengatasi kemiskinan, ketimpangan, dan tantangan lingkungan di Indonesia. *Sukuk* hijau dan wakaf produktif dapat mendanai proyek hijau dan sosial [Alhamdi & Al-Kahtani, 2025; Naik et al., 2025]. FinTech syariah meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat marginal [Salleh et al., 2025]. Sistem anti-korupsi berbasis syariah meningkatkan kepercayaan masyarakat [Purnamasari et al., 2025].

### 5.3 Rekomendasi Kebijakan

1. **Penguatan Regulasi:** Pemerintah harus mengembangkan regulasi komprehensif untuk keuangan syariah, termasuk insentif untuk *sukuk* hijau dan FinTech [Purnamasari et al., 2025].
2. **Peningkatan Literasi Keuangan:** Program edukasi tentang produk syariah harus diperluas, terutama di daerah pedesaan [Leal Filho et al., 2025; Basheer et al., 2025].
3. **Adopsi Teknologi:** Lembaga keuangan syariah harus mengadopsi blockchain dan FinTech untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi [Al Amin et al., 2025; John et al., 2025].
4. **Kolaborasi Multi-Stakeholder:** Pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil harus berkolaborasi untuk mempromosikan ekonomi syariah [Leal Filho et al., 2025; Valencia-Arias et al., 2025].

### 6. Kesimpulan

Ekonomi syariah telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan pencapaian SDGs di Indonesia. Melalui instrumen seperti *sukuk* hijau, zakat, wakaf produktif, dan FinTech syariah, ekonomi syariah mendukung pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan keberlanjutan lingkungan. Tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, regulasi yang belum optimal, dan kesenjangan digital dapat diatasi melalui penguatan regulasi, edukasi, adopsi teknologi, dan kolaborasi multi-stakeholder.

Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia, sejalan dengan visi global SDGs [Fertő & Harangozó, 2025; Li et al., 2025]. Dengan implementasi rekomendasi yang diusulkan, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat ekonomi syariah untuk mewujudkan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

1. Al Amin, M., Baldacci, R., & Kerbache, L. (2025). Blockchain-based green supply chain management framework for sustainable practices in Bangladeshi RMG industries. *Discover Sustainability*, 6(1), 508. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01196-8>
2. Alhamdi, F.M., & Al-Kahtani, S.M. (2025). The impact of applying environmental management standards in achieving sustainable development: evidence from food product manufacturing companies in Saudi Arabia. *Discover Sustainability*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00832-7>
3. Ashakah, F.O., Irogbo, P.U., Ezeh, M.C., Owhe-Ureghe, A.O., Igben, H., & Opara, F.N. (2025). External Debt, Debt Service and Economic Growth: Empirical Evidence from the ECOWAS Sub-Region. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 422–430. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17739>
4. Basheer, N., Ahmed, V., Bahroun, Z., & Anane, C. (2025). Sustainability assessment in higher education institutions: exploring indicators, stakeholder perceptions, and

- implementation challenges. *Discover Sustainability*, 6(1), 252. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01116-w>
5. Fertó, I., & Harangozó, G. (2025). Trade-offs and synergies when balancing economic growth and globalization for sustainable development goals achievement. *Scientific Reports*, 15(1), 8634. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-93360-3>
  6. Houaneb, A., Khan, U., & Khan, A.M. (2025). Greening the Cityscape: Strategies for Sustainable Urbanization, Low Carbon Emissions, and Robust Economic Growth. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(1), 292–300. <https://doi.org/10.32479/ijeep.17708>
  7. John, H.B., Agrawal, M., Nema, P., Hasan, A., Rakhra, I.K., & Singh, A. (2025). Green growth: a bibliometric analysis of digital innovation and Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00473-0>
  8. Khanam, S.J., Alam, B., Kabir, A., & Khan, N. (2025). Effects of disability on early childhood development in 3 to 4-year-old children in three South Asian countries: evidence from multiple indicators cluster surveys. *BMC Pediatrics*, 25(1), 189. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05525-8>
  9. Leal Filho, W., Sigahi, T.F.A.C., Anholon, R., Rebelatto, B.G., Schmidt-Ross, I., Hensel-Börner, S., Franco, D., Treacy, T., & Brandli, L.L. (2025). Promoting sustainable development via stakeholder engagement in higher education. *Environmental Sciences Europe*, 37(1), 64. <https://doi.org/10.1186/s12302-025-01101-0>
  10. Li, D., Sun, X., & Li, T. (2025). Promoting global sustainable development: spatial spillover effects of higher education on economic and ecological sustainability. *Discover Sustainability*, 6(1), 266. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01009-y>
  11. Li, F., & Gan, Y. (2025). Research on the sustainable development capability of Chinese rural E-Commerce based on multidimensional perspective. *Scientific Reports*, 15(1), 11547. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95653-z>
  12. Naik, B.M., Singh, A.K., Venkatesan, P., Maji, S., Sunil, J., & Naik, M.R. (2025). Assessing the contribution of climate resilient agricultural technologies in advancing sustainable development goals in Telangana, India. *Discover Sustainability*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00870-1>
  13. Najia, N., Taher, H., & Elkader, G.A. (2025). The Effect of Environmental Deterioration and Socio-cultural Factors on Economic Sustainability in Asia Pacific Selected Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(1), 8–14. <https://doi.org/10.32479/ijeep.17472>
  14. Niemi, M., Alvesson, H.M., Helldén, D., Biermann, O., Henje, E., Nordenstedt, H., Sundberg, C.J., & Alfvén, T. (2025). Nursing and medical students' views on their knowledge related to the Sustainable Development Goals – a mixed methods study at three Swedish universities. *BMC Medical Education*, 25(1), 434. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06991-5>

15. Prates, L.F.S., Schneider, C.P., Dornack, C., Guenther, E., Möst, D., & Karthe, D. (2025). Achieving the SDGs through a Resource Nexus Approach: Lessons from the African E-mobility Transition. *Discover Sustainability*, 6(1), 496. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01340-4>
16. Purnamasari, P., Hartanto, R., Susandy, G., & Kurniawan, A. (2025). Enabling sustainability by detecting early warning signs of corruption in government institutions. *Discover Sustainability*, 6(1), 362. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01164-2>
17. Salleh, M.N.M., Alwi, S., Rosnan, H., & Wahab, N.A. (2025). Exploring the impact of FinTech on sustainable development in Malaysia: an interpretative phenomenological analysis. *Discover Sustainability*, 6(1), 373. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01205-w>
18. Valencia-Arias, A., Martínez Rojas, E., García Pineda, V., Agudelo-Ceballos, E., del Rocio Castañeda Rodriguez, L., Espinoza Requejo, C.C., Cardona-Acevedo, S., Londoño-Celis, W., & Alvitez Adan, T.E. (2025). Research trends on sustainable development in smart cities. *Discover Sustainability*, 6(1), 369. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01210-z>
19. Wang, W., Wang, M., & Zhong, L. (2025). Exploring the sustainable development mode of marine aquaculture in China – From the perspective of water footprint. *Regional Studies in Marine Science*, 89, 104289. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2025.104289>
20. Xiao, Y., & He, X. (2025). The impact of AI-driven ESG practices on sustainable development performance: a case study of Chinese central state-owned enterprises. *Scientific Reports*, 15(1), 40074861. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95653-z>